

PROSIDING

Seminar Nasional & Call For Paper

Peningkatan Daya Saing Daerah di Era Ekonomi Digital
dan Masyarakat Ekonomi ASEAN

ISBN 978-979-19119-8-6



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNILA

Prosiding Forum Riset Ekonomi dan Bisnis

ISBN 978-979-19119-8-6



SEMINAR NASIONAL & *CALL FOR PAPER*

“Peningkatan Daya Saing Daerah di Era Ekonomi Digital dan Masyarakat Ekonomi ASEAN”

Alamat : Gedung C Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila
Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1
Gedung Meneng – Bandar Lampung 35145

Telp. : (0721) 704622

Email : semnas15febunila@gmail.com

Website : feb.unila.ac.id

Prosiding Forum Riset Ekonomi dan Bisnis ini merupakan media komunikasi ilmiah, diterbitkan pada Ulang Tahun Emas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila. Berisikan ringkasan hasil penelitian yang disampaikan pada rangkaian acara Seminar Nasional & *Call For Paper* pada tanggal 9 dan 10 September 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila Bandar Lampung.

ISBN 978-979-19119-8-6

PELAKSANA

Penanggung Jawab : **Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**
(Dekan FEB Unila)

Pengarah : Moneyzar Usman, SE., M.Si
Dr. Mahrinasari, SE., M.Sc.
Muhidin Sirat, SE., M.P
Aida Sari, SE., M.Si.
Muhammad Husaini, S.E., M.Si
Dr. Fajar Gustiawati, S.E., M.Si, Akt

Pelaksana

Ketua : Dr. Nairobi, SE., M.Si.
Sekretaris : Usep Syaipudin, S.E., M.Si., Akt
Bendahara : Dr. Ernie Hendrawati, S.E., M.Si

Penyunting

: Dr. Toto Gunarto, SE., M.Si.
: Dr. Ambya, S.E., M.Si.
: Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si

Forum Riset Ekonomi dan Bisnis

Bidang Kajian Manajemen

Koordinator : Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc
Anggota : Dina Safitri, S.E., MIntl Bus

Bidang Kajian Ekonomi Pembangunan

Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si
Anggota : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc

Bidang Kajian Akuntansi

Koordinator : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak
Anggota : Pigo Nauli, S.E., M.Sc

Kata Pengantar



Prosiding ini disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL dan *Call For Paper* yang mengangkat Tema "Peningkatan Daya Saing Daerah di Era Ekonomi Digital dan Masyarakat Ekonomi ASEAN". Pengangkatan tema tersebut dilatarbelakangi kondisi riil masyarakat Indonesia. Meskipun optimis dengan masa depan ekonomi Indonesia, namun sebenarnya Indonesia menghadapi masalah-masalah mendasar terutama dari sudut daya saing dan adaptasi pelaku bisnis Indonesia terhadap pemanfaatan serta penggunaan teknologi informasi yang lebih dikenal dengan ekonomi digital.

Harapannya bahwa MEA mampu memberikan tambahan akselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan meningkatkan taraf hidup rakyat di seluruh ASEAN. Hal inilah yang menggugah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unila untuk mengundang Fakultas Ekonomi dan Bisnis se-Indonesia berkolaborasi guna meningkatkan daya saing daerah sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap persiapan menuju Era MEA tahun 2015.

Dengan terselenggaranya pelaksana seminar Nasional & *Call For Paper* ini kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh narasumber, presenter dan editor serta pelaksana seminar Nasional & *Call For Paper* ini, atas jerih payahnya sehingga seminar Nasional & *Call For Paper* dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding ini. Akhir kata, semoga prosiding ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandarlampung, September 2015
Ketua Pelaksana

Dr. Nairobi, S.E., M.Si

Sambutan Dekan FEB



Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unila dalam usianya yang ke 50 tahun telah banyak menghadapi perubahan dan melewati berbagai tantangan. Dengan segala daya upaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila dapat menempatkan dirinya sebagai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terkemuka dan terbaik diluar pulau Jawa. Melalui Upaya Maksimal saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila semua Program Studi S1 dan Diplamanya terakreditasi "A".

Menyambut Ulang Tahun Emas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila bulan September 2015 ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila melaksanakan Seminar Nasional & *Call For Paper* yang mengangkat tema "Peningkatan Daya Saing Daerah di Era Ekonomi Digital dan Masyarakat Ekonomi ASEAN". Kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2015. Kita menyadari bahwa masih terdapat kelemahan bagi dunia usaha Indonesia memasuki MEA, terutama kemampuan daya saing dan penerapan teknologi informasi dalam pengembangan usaha. Oleh karenanya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila mencoba berkolaborasi dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis se-Indonesia untuk menghimpun pemikiran-pemikiran yang dapat membantu dunia usaha menghadapi masyarakat ASEAN.

Seminar Nasional & *Call For Paper* yang diselenggarakan pada tanggal 9 dan 10 September 2015 alhamdulillah dapat berjalan dengan baik. Ini semua berkat kerjasama semua pihak dalam mensukseskan acara tersebut. Untuk itu saya selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila menyampaikan ucapan terima kasih kepada Nara Sumber, Presenter, dan semua pihak yang telah turut serta dalam mensukseskan acara ini. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan panitia yang dapat menyelesaikan dan mengkompilasi pemikiran-pemikiran dalam seminar Nasional & *Call For Paper* dalam bentuk Prosiding Forum Riset dan Bisnis. Semoga apa yang kita lakukan dapat memberi sumbang pemikiran dan bermanfaat bagi kita semua..

Bandarlampung, September 2015
Dekan

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E.,M.Si.

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PELAKSANA KEGIATAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN DEKAN FEB	iv
DAFTAR ISI	v
ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI DI INDONESIA : Sebuah Analisis Data Panel Emi Maimunah, Zulfa Emalia	1-8
POLA BELANJA PEMERINTAH DAERAH OTONOM BARU (DOB) DI INDONESIA. Ambya	9-20
ANALISIS POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK MENGUATKAN DAYA SAING DAERAH DI KABUPATEN BULUNGAN Sulistya Rini Pratiwi	21-26
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PENGOLAH SABUT KELAPA DI KABUPATEN SUMENEP Fariyana Kusumawati, Jakfar Sadik	27-50
ANALISIS PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO DAN EKONOMI MIKRO TERHADAP VOLATILITAS INDEKS SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2009:01 – 2014:09) Yoke Muelgini, Gita Novianty	51-64
ANALISIS WILAYAH TERTINGGAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE CARDONA (MODEL THE PREVALENT VULNERABILITY INDEX) (STUDI PADA WILAYAH KABUPATEN GUNUNG KIDUL) Paulina	65-82
DAMPAK VARIABEL POLITIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI INDONESIA Nairobi	83-92
ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO KREDIT ANTARA PERBANKAN KONVENSIIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2010 :01 – 2014:07) Yoke Muelgini, Sunarmo	93-106
UPAH YANG ADIL : PONDASI <i>UMKM</i> TETAP EKSTIS DI ERA EKONOMI GLOBAL (PENYEMPURNA MODEL UPAH MINIMUM REGIONAL Heru Wahyudi	107-128

ANALISIS DETERMINAN PERMINTAAN KREDIT INVESTASI PADA BANK UMUM DI PROVINSI LAMPUNG PERIODE 2009: 01 – 2014: 09 Yoke Muelgini, Desi Wijayanti	129-144
HUBUNGAN KEBIJAKAN FISKAL DAN TINGKAT SUKU BUNGA DI INDONESIA Marselina	145-162
ANALISIS KESEMPATAN KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DAN INDUSTRI DI KOTA DENPASAR Ni Putu Rusmala Dewi kartika, Surya Dewi Rustariyuni	163-176
BOM BALI 3 : LEDAKAN MIGRASI PENDUDUK KEMANAKAH PENDUDUK ASLI BALI ? Surya Dewi Rustariyuni	177-188

**ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI DI INDONESIA :
Sebuah Analisis Data Panel**

Emi Maimunah.
Zulfa Emalia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan regional bruto 32 provinsi di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas kesehatan dan kualitas pendidikan. Untuk mengukur kualitas kesehatan digunakan *life expectancy* dan untuk mengukur kualitas pendidikan digunakan rata-rata lama sekolah penduduk usia minimal 15 tahun. Dengan menggunakan model regresi data panel dan model yang dikembangkan David Weil diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kualitas kesehatan dan kualitas pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan regional bruto.

Keyword : Kualitas Sumberdaya Manusia, regresi data panel, Pendapatan domestic regional bruto

POLA BELANJA PEMERINTAH DAERAH OTONOM BARU (DOB) DI INDONESIA.

Ambya

Abstrak

Keberhasilan pembangunan Daerah Otonom Baru (DOB) juga di tentukan oleh kemampuan daerah mengalokasikan anggaran atau menentukan pola belanja secara tepat sesuai dengan potensi sumberdaya yang dimiliki. Sebagian besar 59,37 persen DOB memiliki pola belanja dengan komposisi belanja pegawai lebih besar dari pada belanja modal. Dilain pihak secara rata-rata komposisi belanja modal mencapai 40,23 persen. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu: Mengetahui karakteristik DOB berdasarkan tipologi klassen di Indonesia, Menemukan pola belanja pemerintah DOB di Indonesia, Menguji perbedaan pola belanja pemerintah DOB antara kabupaten dan kota, antara wilayah Indonesia bagian barat dan timur, dan antar tipologi DOB berdasarkan kelompok belanja.

Hasil penelitian berdasarkan tipologi klassen menunjukkan bahwa setelah lima tahun 22,5 persen DOB dapat menjadi daerah cepat maju dan cepat tumbuh, dan 34,37 persen merupakan daerah relatif tertinggal. Lima tahun berikutnya terdapat penurunan pada DOB cepat maju dan cepat tumbuh menjadi 21,87 persen sedangkan yang relatif tertinggal masih ada 12,50 persen. Pola belanja daerah yang mampu menggerakkan ekonomi DOB adalah struktur anggaran yang mengalokasikan lebih banyak pada belanja modal. DOB cepat maju dan cepat tumbuh memiliki alokasi belanja modal lebih besar dari belanja pegawai, dan sebaliknya DOB relatif tertinggal memiliki alokasi belanja modal lebih kecil dari belanja pegawai. Tidak ada perbedaan pada pola belanja pemerintah DOB yang di alokasikan oleh kabupaten maupun kota, maupun antara DOB di wilayah Indonesia barat dan Indonesia timur. Sementara pada uji beda pada kelompok belanja daerah memiliki perbedaan antar tipe.

Kata kunci: Sektor Basis, Belanja Pemerintah Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, dan DOB.

**ANALISIS POTENSI EKONOMI LOKAL
UNTUK MENGUATKAN DAYA SAING DAERAH
DI KABUPATEN BULUNGAN**

Sulistya Rini Pratiwi
Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
Email: miss.rainy@ymail.com

Abstrak

Salah satu hal penting dalam pembangunan daerah adalah pelaksanaan otonomi yang dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan daerah. Jika laju pertumbuhan daerah mengalami peningkatan, maka akan menurunkan ketimpangan daerah. Kabupaten Bulungan memiliki potensi dan prospek sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan guna peningkatan perekonomian daerah, namun pada kenyataannya pemanfaatan potensi ini belum dapat dilakukan secara optimal hal ini dikarenakan belum terpetakannya sector potensial. Maksud dan tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi sector unggulan untuk pengembangan daerah Kabupaten Bulungan. Berdasarkan hasil nilai rata-rata LQ diketahui bahwa nilai dari Sembilan sector perekonomian tersebut selama lima tahun 2008-2012 merupakan sector basis di Kabupaten Bulungan, yaitu sector pertanian; sector listrik, gas dan air bersih; sector perdagangan, hotel dan restoran; sector pengangkutan dan komunikasi; dan sector jasa-jasa. Dengan nilai rata-rata $LQ > 1$, artinya sector perekonomian tersebut selain dapat memenuhi kebutuhan wilayah sendiri juga dapat mengeksport produknya keluar wilayah.

Keywords: Pertumbuhan Daerah, Sektor Unggulan, Pusat Pertumbuhan.

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PENGOLAH SABUT KELAPA DI KABUPATEN SUMENEP

Fariyana Kusumawati
Jakfar Sadik
Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak

Pembangunan nasional yang diselenggarakan secara serentak melalui semangat otonomi daerah mengacu pada tiga strategi yaitu *Pro Growth*, *Pro Job*, dan *Pro Poor* yang kesemuanya bermuara pada satu tujuan yaitu memberantas kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian dengan judul Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pengolah Sabut Kelapa di Kabupaten Sumenep merupakan bagian dari strategi *Pro Poor* yang berusaha menentukan tingkat permasalahan yang dimiliki masyarakat pengolah sabut kelapa dan prioritas penanganan oleh aparat pemerintah daerah Kabupaten Sumenep, dan menyusun rencana strategi penanganan yang harus dilakukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan masyarakat pengolah sabut kelapa

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menekankan partisipasi dari obyek penelitian (pelibatan obyek penelitian), observasi, wawancara dan kajian dokumen dari berbagai instansi. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah *Important Performance Analysis* (IPA) untuk mengetahui tingkat permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat pengolah sabut kelapa dan prioritas penanganan dari unsur terkait baik dari pemerintah daerah maupun kelembagaan non formal lainnya.

Kata Kunci: Pengembangan UMKM, Sabut Kelapa

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO DAN EKONOMI MIKRO
TERHADAP VOLATILITAS INDEKS SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2009:01 – 2014:09)**

Yoke Muelgini
(Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Unila)
Gita Novianty
(Alumni Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Unila)

Abstract

This research aims to search for and analyze the influence of macro-economic and micro-economic variable toward volatility Index LQ45 shares. Macro-economic variables in this research are the exchange rate, inflation, BI Rate, GDP and trade volume , while the micro-economic is EPS, PBV, DER, and ROE. The data used are time-series data in period of January 2009 to September 2014. Data analysis method used in this research to see the influence between dependent variable and independent variables is Error Correction Model (ECM), while volatility of Index LQ45 was analysed by ARCH-GARCH. The Results of the estimation of three research models with ECM method shows that in the short-term, both macro-economic and micro-economic variable together significant to Share Index LQ45 volatility. Partially, exchange rate, trade volume, EPS, PBV, DER, and ROE significantly affect, while inflation, BI Rate, and Gross Domestic Product does not significantly affect. Based on the analysis of ARCH-GARCH, the first model contains elements ARCH and GARCH, the second model have only elements ARCH, and third model that does not contain elements ARCH. In addition, results of the study showed that volatility Index LQ45 relatively high and keep going.

Key words : Volatility Index LQ45, Macro-Economic Variables, Micro- Economic Variables, Error Correction Model (ECM), ARCH- GARCH.

**ANALISIS WILAYAH TERTINGGAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE CARDONA
(MODEL THE PREVALENT VULNERABILITY INDEX)
(STUDI PADA WILAYAH KABUPATEN GUNUNG KIDUL)**

Paulina¹

Abstract

This study aims to identify and analyze the underdeveloped areas in some parts of Indonesia. By unknown territory / disadvantaged areas, the development is expected to be implemented in accordance with the needs of the area, so it will be as advanced as other areas of Indonesia.

In the study region lagging index, the method used to describe the concept PVI predominant vulnerability conditions by measuring prone areas, socioeconomic fragility and lack of social resilience. This index is a composite indicator that provides a measure of comparison of the pattern or the situation of the country. IWT calculation method refers to the calculation of multivariable (multiple indicators) either on dimesni Asset and stressors as well as the elements of each asset and stressors of Cardona, using primary and secondary data in this regard is the potential the village.

The calculation results can be concluded: (1) Development that has been done so far, both in terms of economic or otherwise, will give effect to the area. Some areas / regions experienced a positive impact on development, but in other areas do not feel / benefit of such development, it can be seen from some of the study area that are still included in the category of disadvantaged areas. (2) Gunung Kidul, the number of districts indicated as disadvantaged areas were 8 districts, and the number of villages left behind as many as 27 villages. District in Gunung Kidul with priority are: District Rongkop, priority 1; Subdistrict Nglipar, Paliyan, priority 2; Subdistrict Gedangsari, Semin, priority 3.

Keywords: disadvantaged areas, IWT, stressors, assets, Cardona

¹ Dosen Tetap STIE Indonesia Banking School, Alumni FEB Unila Angkatan 1985

DAMPAK VARIABEL POLITIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI INDONESIA

oleh
Nairobi²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari variabel politik, yaitu : 1) perolehan suara kepala daerah, 2) pengalaman kepala daerah atau kepala daerah *incumbent* atau bukan, terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Indonesia.

Sampel penelitian sebanyak 32 Propinsi yang telah melaksanakan Pilkada di tahun 2005 - 2008. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu rata-rata perkembangan variabel selama periode pemerintahan kepala daerah di kabupaten dan kota. Model yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa perolehan suara kepala daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin banyak (menang mutlak) kepala daerah akan menyebabkan semakin menurunnya pertumbuhan ekonomi daerah yang dipimpinnya. Kepala daerah *incumbent* yang terpilih dalam Pilkada, mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi lebih baik dibandingkan dengan pendahulunya selama periode kekuasaannya. Persaingan dalam politik di Indonesia belum mengarah kepada kebijaksanaan yang *pro-growth*, ke depan pemahaman mengenai kebijakan yang *pro-growth* perlu ditingkatkan bagi pimpinan politik dan anggota DPR.

Kata kunci: Variabel politik, pertumbuhan ekonomi daerah.

² Lektor Kepala di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

**ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO KREDIT ANTARA PERBANKAN KONVENSIONAL
DAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2010 :01 – 2014:07)**

Yoke Muelgini
(Dosen Tetap Jurusan EP FEB Unila)
Sunarmo
(Alumni Jurusan EP FEB Unila)

Abstract

The aims of this study is to determine the short-term and long-term relationship among the variables that affect credit risk on Conventional Banks (CAR, LDR, Inflation, and the BI rate) and Islamic Banking (CAR, FDR, Inflation, and the BI rate). Monthly data during the period of January 2010 to July 2014 are analysed using the vector error correction model (VECM). The results show that CAR, inflation, BI rate, and PDB positive response by the NPL of Conventional Banks, whereas LDR responded negatively in the long run. NPF of Islamic Bank variables such as CAR, inflation (INF), BI Rate (BRT) and PDB were responded positively by NPF while FDR was responded negatively. In general the variable NPF of Islamic Banking was more stable to shock than NPL of Conventional Banks.

Keywords: Non Performing Loan, Non Performing Financing, conventional and islamic banks, VECM.

UPAH YANG ADIL : PONDASI *UMKM* TETAP EKSTIS DI ERA EKONOMI GLOBAL (PENYEMPURNA MODEL UPAH MINIMUM REGIONAL)³

Heru Wahyudi

Mahasiswa Doktoral Ilmu Ekonomi Islam Universitas AirLangga.

Heru.abiyahya@gmail.com

Abstrak

Usaha mikro kecil menengah (*UMKM*) memiliki kedudukan yang sangat urgen bagi perekonomian Indonesia, pada sektor ini 90% tenaga kerja menggantungkan rezeqinya. Jadi majunya *UMKM* adalah kesejahteraan bagi mayoritas rakyat Indonesia, dan kehancuran *UMKM* adalah petaka ekonomi rakyat Indonesia. Oleh karena itu tidak adak pilihan lain bahwa *UMKM* harus tetap eksis di era Ekonomi global. Segala potensi, sarana, sistim, kebijakan dan kekuatan yang dimiliki harus disenergikan untuk menciptakan *UMKM* yang unggul dalam ekonomi global.

Sinergi yang harmonis antara pekerja dan pengusaha *UMKM* adalah harga mati dari keberlangsungan *UMKM*. *UMKM* yang maju dan pekerja yang sejahtera, tidak ada yang didolimi pekerja maupun pengusaha dimana variabel terpentingnya adalah Upah. Upah memiliki kedudukan yang sangat penting, sehingga model pengupahan yang ada harus adil bagi buruh dan pengusaha.

Berkaitan pengupahan, pemerintah selama ini memberlakukan kebijakan upah minimum regional (*UMR*). Perbedaan sudut pandang/kepentingan antara buruh dan pengusaha mengakibatkan *UMR* selalu menimbulkan masalah setiap tahun. *UMR* menjadi petaka bagi *UMKM*, *PHK* atau bubarnya *UMKM* menjadi konsekuensi sulit yang harus dipilih, oleh karena itu sudah saatnya kebijakan *UMR* disempurnakan dengan model pengupahan yang adil.

Upah yang adil adalah upah yang sesuai dengan fitrah sebuah usaha, sehingga tidak ada eksploitasi pengusaha terhadap buruh ketika laba besar, tidak juga ada eksploitasi pekerja terhadap pengusaha ketika usaha rugi. Sistim moneter islam memperkenalkan upah yang adil dengan model bagihasil (*profit and loss sharing*). Dengan model bagihasil (*profit and loss sharing*) buruh dan pengusaha bersinergi dalam segala konsekuensi sebuah usaha yaitu laba, rugi maupun *BEP*.

Puti Minang adalah salah satu *UMKM* di Provinsi Lampung telah menerapkan model bagi hasil untuk pengupahan buruh. Dengan menerapkan model bagi hasil secara empiris telah menciptakan kondisi yang harmonis antara pekerja dan pengusaha.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah dengan model bagi hasil buruh dan pengusaha akan lebih sejahtera. Kesejahteraan ekonomi buruh diukur dengan membandingkan upah bagi hasil dengan *UMR* atau pun upah harian sejenis. Sedangkan kesejahteraan pengusaha dilihat dari tingkat pengembalian investasi

Alat analisis yang digunakan adalah alat uji rata rata dengan satu sampel (*one sample t-test*), analisis *two sample t-test Assuming Equal Variances*, serta uji anova (*analysis of varians*) berupa *Anova: Two-Factor Without Replication*, *uji t test Paired Samples Statistics*. Juga digunakan alat analisis deskriptif tingkat pengembalian investasi

Obyek penelitian adalah Puti Minang Group, upah minimum regional dan upah harian usaha yang sejenis dengan objek yang diteliti. Data yang diolah adalah data bagi hasil tahun 2009 (awal usaha putiminang) dan data bagi hasil 2015(data terakhir saat penelitian dilakukan), data *UMR* 2009, *UMR* 2015, upah harian usaha sejenis tahun 2009 dan upah harian 2015,

³ Disampaikan pada seminar nasional FEB Unila 2015

Pada objek yang diteliti, hasil penelitian membuktikan bahwa buruh dan pengusaha akan lebih sejahtera secara ekonomi dengan model upah bagi hasil. Model Bagi hasil memberikan buruh nominal upah lebih besar daripada upah minimum dan upah harian pada tahun 2009 dan 2015. Sementara bagi pengusaha, bagi hasil memberi pengusaha tingkat pengembalian investasi yang cepat dan nominal lebih besar daripada investasi diperbankan.

Kata Kunci : Umkm, Umr, Bagi Hasil

**ANALISIS DETERMINAN PERMINTAAN KREDIT INVESTASI
PADA BANK UMUM DI PROVINSI LAMPUNG
PERIODE 2009: 01 – 2014: 09⁴**

Yoke Muelgini
(Dosen Tetap Jurusan EP FEB Unila)
Desi Wijayanti
(Alumni Jurusan EP FEB Unila)

Abstract

This research aims to search for and analyze the determinant demand for investment loans of commercial banks in the Province of Lampung. Independent variables in this research are interest rate of investment loans, Gross Domestic Regional Product Province of Lampung, Inflation Province of Lampung, exchange rates and BI-Rates. Data used in this research was time-series data in research periode of January 2009 until September 2014. Analytical method used for short-term analysis in this research was Error Correction Model (ECM) and Ordinary Least Square (OLS) for long term. Results show that in short term, interest rate of investment loans, Inflation Province of Lampung, and BI-Rates all have negative and not significantly affect toward demand for investmen loans of commercial banks in the province of Lampung, meanwhile Gross Domestic Regional Product Province of Lampung and exchange rate have positive and not significantly affect. In long term, interest rate of investment loans, Inflation Province of Lampung, and BI-Rates have negative and significantly affect toward demand for investmen loans of commercial banks in the Province of Lampung. Gross Domestic Regional Product Province of Lampung have positive and significantly affect and exchange rate have positive and not significantly affect toward demand for investmen loans of commercial banks in the Province of Lampung.

Key words: Demand for investmen loans, interest rate of investment loans, GrossDomesticRegional Product Province of Lampung, Inflation Province of Lampung, exchange rate and BI-Rates, Error Correction Model (ECM), Ordinary Least Square (OLS).

⁴Makalah disampaikan pada Seminar Nasional "Peningkatan Daya Saing Daerah di Era Ekonomi Digital dan Masyarakat Ekonomi ASEAN, FEB Universitas Lampung, Rabu 9 September 2015.

HUBUNGAN KEBIJAKAN FISKAL DAN TINGKAT SUKU BUNGA DI INDONESIA

Marselina
ikbal_tawakal@yahoo.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menginvestigasi apakah terdapat hubungan signifikan antara utang pemerintah dan tingkat suku bunga di Indonesia. Dengan kondisi volume utang yang tinggi, apakah instrumen kebijakan fiskal mempengaruhi pembentukan suku bunga karena utang pemerintah Indonesia masih dalam batas kendali pemerintah yaitu masih di bawah 60% dari PDB (Produk Domestik Bruto). Penelitian ini menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*) dengan data runtun waktu tahun 2000.1 - 2012.4. Data yang digunakan adalah rasio utang pemerintah terhadap PDB, rasio defisit anggaran yaitu rasio defisit anggaran terhadap PDB, suku bunga 3 bulanan, dan ekspektasi inflasi. Hasil yang diperoleh yaitu penerapan defisit penyetabil utang dalam jangka pendek signifikan mempengaruhi pembentukan suku bunga di Indonesia dan penerapan defisit penyetabil utang dalam jangka panjang akan menurunkan suku bunga di Indonesia.

Keywords : utang pemerintah, suku bunga, ECM, instrumen kebijakan fiskal

ANALISIS KESEMPATAN KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DAN INDUSTRI DI KOTA DENPASAR

Ni Putu Rusmala Dewi kartika
Surya Dewi Rustariyuni*)

Abstrak

Perubahan struktur ekonomi atau transformasi struktural ditandai dengan beberapa ciri yaitu pangsa sektor pertanian (primer) menurun dan pangsa sektor industri meningkat. Perubahan struktur ekonomi di Indonesia telah terjadi dan mungkin akan terus berlangsung. Hal ini tentu berkaitan langsung dengan mobilitas tenaga kerja yang keluar dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terjadinya perubahan kesempatan kerja pada sektor pertanian dan industri.

Penelitian ini dilakukan seluruhnya di Kota Denpasar dengan sampel kesempatan kerja pada sektor pertanian dan industri. Pengumpulan data dilakukan melalui buku-buku, artikel, karya ilmiah dan dokumen yang sesuai dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah studi pustaka.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa memang benar terjadi adanya perubahan kesempatan kerja di sektor pertanian dan industri di Provinsi Bali, dimana terjadi penurunan kesempatan kerja di sektor pertanian yang ditandai dengan adanya penyempitan lahan pertanian dan sebaliknya terjadi peningkatan kesempatan kerja di sektor industri ditandai dengan adanya peningkatan daya serap tenaga kerja sebesar 4,66 persen pada tahun 2010.

Sebaiknya pemerintah dalam rangka untuk mempersiapkan adanya transformasi dalam perekonomian yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap jumlah kesempatan kerja yang tercipta di berbagai sektor, melakukan berbagai persiapan kepada masyarakatnya khususnya dalam bidang pendidikan yang mencakup pengetahuan tentang teknologi dan membuat terobosan agar sektor pertanian tidak semakin tertinggal dimana diketahui bersama bahwa makanan pokok penduduk Indonesia adalah nasi dimana nasi tentunya berasal dari sektor pertanian, sehingga sudah sepatutnya untuk diperhatikan keadaan di sektor tersebut. Setelah program-program dan terobosan dibuat oleh pemerintah namun tentunya perlu adanya dukungan dan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam program-program yang dilakukan pemerintah tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci : kesempatan kerja, sektor pertanian, sektor industri

*) *surya_dewi2002@yahoo.com*

BOM BALI 3 : LEDAKAN MIGRASI PENDUDUK KEMANAKAH PENDUDUK ASLI BALI ?

Surya Dewi Rustariyuni
surya_dewi2002@yahoo.com

Abstrak

Jumlah penduduk Provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, diduga bahwa tingginya laju pertumbuhan penduduk Provinsi Bali lebih banyak ditentukan oleh aspek migrasi neto. Faktor ekonomi adalah motif utama terjadinya migrasi penduduk, terjadi arus migrasi dari daerah yang kesempatan ekonominya kurang menuju daerah yang memberikan kesempatan ekonomi lebih banyak. Berdasarkan hasil SP 2000 dan SP 2010, laju pertumbuhan penduduk Provinsi Bali adalah sebesar 2,15 persen per tahun. Angka ini jauh lebih tinggi daripada laju pertumbuhan penduduk Indonesia, pada periode yang sama mencapai 1,49 persen per tahun. Dampak yang ditimbulkan oleh semakin meningkatnya arus migrasi masuk menuju Provinsi Bali dapat dilihat dari dua aspek, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Kata kunci : laju pertumbuhan penduduk, migrasi, kesempatan ekonomi

UPAH YANG ADIL : PONDASI *UMKM* TETAP EKSTIS DI ERA EKONOMI GLOBAL (PENYEMPURNA MODEL UPAH MINIMUM REGIONAL)¹

ABSTRAK

HERU WAHYUDI

Heru.abiyahya@gmail.com

Usaha mikro kecil menengah (*UMKM*) memiliki kedudukan yang sangat urgen bagi perekonomian Indonesia, pada sektor ini 90% tenaga kerja menggantungkan rezeqinya. Jadi majunya *UMKM* adalah kesejahteraan bagi mayoritas rakyat Indonesia, dan kehancuran *UMKM* adalah petaka ekonomi rakyat Indonesia. Oleh karena itu tidak adak pilihan lain bahwa *UMKM* harus tetap eksis di era Ekonomi global. Segala potensi, sarana, sistim, kebijakan dan kekuatan yang dimiliki harus disenergikan untuk menciptakan *UMKM* yang unggul dalam ekonomi global.

Sinergi yang harmonis antara pekerja dan pengusaha *UMKM* adalah harga mati dari keberlangsungan *UMKM*. *UMKM* yang maju dan pekerja yang sejahtera, tidak ada yang didolimi pekerja maupun pengusaha dimana variabel terpentingnya adalah Upah. Upah memiliki kedudukan yang sangat penting, sehingga model pengupahan yang ada harus adil bagi buruh dan pengusaha.

Berkaitan pengupahan, pemerintah selama ini memberlakukan kebijakan upah minimum regional (*UMR*). Perbedaan sudut pandang/kepentingan antara buruh dan pengusaha mengakibatkan *UMR* selalu menimbulkan masalah setiap tahun. *UMR* menjadi petaka bagi *UMKM*, *PHK* atau bubarnya *UMKM* menjadi konsekuensi sulit yang harus dipilih, oleh karena itu sudah saatnya kebijakan *UMR* disempurnakan dengan model pengupahan yang adil.

Upah yang adil adalah upah yang sesuai dengan fitrah sebuah usaha, sehingga tidak ada eksploitasi pengusaha terhadap buruh ketika laba besar, tidak juga ada eksploitasi pekerja terhadap pengusaha ketika usaha rugi. Sistim moneter islam memperkenalkan upah yang adil dengan model bagihasil (*profit and loss sharing*). Dengan model bagihasil (*profit and loss sharing*) buruh dan pengusaha bersinergi dalam segala konsekuensi sebuah usaha yaitu laba, rugi maupun *BEP*. Puti Minang adalah salah satu *UMKM* di Provinsi Lampung telah menerapkan model bagi hasil untuk pengupahan buruh. Dengan menerapkan model bagi hasil secara empiris telah menciptakan kondisi yang harmonis antara pekerja dan pengusaha.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah dengan model bagi hasil buruh dan pengusaha akan lebih sejahtera. Kesejahteraan ekonomi buruh diukur dengan membandingkan upah bagi hasil dengan *UMR* atau pun upah harian sejenis. Sedangkan kesejahteraan pengusaha dilihat dari tingkat pengembalian investasi

Alat analisis yang digunakan adalah alat uji rata rata dengan satu sampel (*one sample t-test*), *analisis two sample t-test Assuming Equal Variances*, serta uji anova (*analysis of varians*) berupa *Anova: Two-Factor Without Replication*, *uji t test Paired Samples Statistics*. Juga digunakan alat analisis deskriptif tingkat pengembalian investasi

Obyek penelitian adalah Puti Minang Group, upah minimum regional dan upah harian usaha yang sejenis dengan objek yang diteliti. Data yang diolah adalah data bagi hasil tahun 2009 (awal usaha putiminang) dan data bagi hasil 2015(data terakhir saat penelitian dilakukan), data *UMR* 2009, *UMR* 2015, upah harian usaha sejenis tahun 2009 dan upah harian 2015, Pada objek yang diteliti, hasil penelitian membuktikan bahwa buruh dan pengusaha akan lebih sejahtera secara ekonomi dengan model upah bagi hasil. Model Bagi hasil memberikan buruh nominal upah lebih besar daripada upah minimum dan upah harian pada tahun 2009 dan 2015. Sementara bagi pengusaha, bagi hasil memberi pengusaha tingkat pengembalian investasi yang cepat dan nominal lebih besar daripada investasi diperbankan.

Kata Kunci : *Umkm*, *Umr*, Bagi Hasil

¹ Disampaikan pada seminar nasional FEB Unila 2015

I. PENDAHULUAN

Menurut Euis Amalia(2009), usaha mikro (*umkm*) meduduki tempat yang urgen dalam kehidupan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari beberapa alasan yaitu :

1. Usaha mikro merupakan bagian inhern dalam kehidupan masyarakat miskin padahal mereka memiliki kemauan dan etoskerja yang tinggi sesuai keyakinan islam yang menjelaskan keutamaan-keutamaan berusaha dan pelarangan kepengangguran.
2. dalam sekala nasional usaha mikro menduduki proporsi lebih 90%, sedangkan usaha besar hanya berkisar 10%.
3. disektor mirkro ini pula rezeki mayoritas penduduk miskin Indonesia terdistribusi, karena mayoritas tenagakerja Indonesia adalah tenaga kerja informal yang bekerja di sector usaha mikro.
4. usaha mirkro jelas tidak menjadi beban Negara
5. sejarah membuktikan dengan segala keterbatasan dan takdir yang maha kuasa, ternyata dalam kondisi apapun usaha mikro lebih tahan terhadap goncangan krisis.
6. dalam usaha mikro dapat menyerap semua potensi sumberdaya yang ada dengan segala kekurangan kualitasnya

Majunya *UMKM* adalah kesejahteraan bagi mayoritas rakyat Indonesia, dan kehancuran *UMKM* adalah petaka ekonomi rakyat Indonesia. Oleh karena itu tidak adak pilihan lain bahwa *UMKM* harus tetap eksis di era Ekonomi global. Segala potensi, sarana, sistim, kebijakan dan kekuatan yang dimiliki harus disenergikan untuk menciptakan *UMKM* yang unggul dalam ekonomi global.

Senergi yang harmonis antara pekerja dan pengusaha *UMKM* merupakan harga mati dari keberlangsungan *UMKM* di era ekonomi global. *UMKM* yang maju dan pekerja yang sejahtera, tidak ada yang pihak didolimi (pekerja maupun pengusaha). Variabel terpenting untuk mewujudkan hubungan harmonis pekerja dan pengusaha adalah Upah.

Upah memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mewujudkan *UMKM* yang eksis di era ekonomi global, sehingga model pengupahan yang ada harus adil bagi buruh dan pengusaha. Bagi pekerja, upah merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga secara langsung. Bagi pengusaha kovensional, upah mempengaruhi biaya produksi dan tingkat harga, yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan produksi, perluasan dan pemerataan kesempatan kerja. Bagi pemerintah, upah merupakan sarana pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setiap usaha peningkatan kesejahteraan buruh akan berdampak pada kesejahteraan penduduk secara keseluruhan. Kesejahteraan penduduk indonesia tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kesejahteraan buruh. Kesejahteraan buruh erat kaitannya dengan upah yang diterima.

Perbedaan cara pandang terhadap upah antara buruh dan pengusaha menjadi akar masalah kesejahteraan ekonomi tidak kunjung selesai terbukti setiap hari buruh tanggal 1 mei selalu saja ada tuntutan kenaikan kesejahteraan buruh diseleruh penjuru Indonesia, karena urgennya urusan upah, maka keseimbangan upah harus diupayakan.

UMR(Upah Minimum Regional) yaitu upah bulanan terendah yang ditetapkan pemerintah yang diberlakukan untuk satu wilayah, merupakan batas minimal upah yang harus diberikan kepada pekerja, dengannya dapat mencukupi kebutuhan pokok minimal secara layak. Jadi dengan *UMR* dapat dipandang sebagai upah yang akan mencerminkan kehidupan yang layak disebut sebagai hidup yang sejahtera secara ekonomi

Pengusaha menginginkan ketentuan upah minimum yang rendah karena upah dipandang sebagai beban bagi pengusaha, sedangkan buruh menghendaki upah minimum yang tinggi karena upah adalah penghasilan, dari kondisi inilah maka penentuan upah minimum selalu bermasalah. Lebih bermasalah lagi ketika upah minimum juga menimbulkan masalah lain yaitu apabila dihadapkan dengan jumlah penduduk yang besar, maka dengan adanya upah minimum akan mengakibatkan penurunan permintan tenaga kerja sehingga pengangguran akan semakin meningkat.

Bagi perusahaan kecil dan menengah yang terkena regulasi upah minimum ini, akan berahir fatal yaitu bubarnya perusahaan karena tidak mampu membayar upah minimum. Disisi lain naiknya

upah minimum akan menyebabkan permintaan tenaga kerja turun, sehingga upah berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu kenaikan upah minimum akan memicu inflasi, karena upah dan harga saling terkait dan berhubungan positif. Kemudian yang lebih menakutkan adalah ketentuan upah minimum akan menyebabkan kesenjangan sektor yang terkena peraturan dan sektor informal, sehingga disektor yang diregulasi terjadi penghambatan penciptaan lapangan kerja, dan terjadi penurunan upah disektor yang tidak diregulasi karena tenaga kerja membanjiri sektor informal, sehingga *supply* dan *demand* berjalan upah akan redah karena permintaan tenagakerja rendah.

Berdasarkan penelitian bapennas yang berjudul " *upah minimum, sebuah kajian tentang dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja dimasa krisis,tahun 2001* ", menghasilkan temuan yaitu upah minimum akan berpengaruh terhadap penurunan lapangan kerja, sehingga akan menurunkan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan, sehingga upah minimum direkomendasikan untuk ditunda. Upah minimum disimpulkan sebagai faktor yang tidak berpengaruh atau bahkan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan penduduk.

Beberapa penelitian tentang dampak upah minimum, Fraja(1999) disebabkan penentuan upah minimum, maka perusahaan akan membuat kondisi kerja lebih keras. Menurut Basu.dkk (1999), kenaikan upah mimimum akan mengurangi *supply* tenaga kerja dari anggota rumah tangga yang lain, yang akan dipengaruhi oleh peningkatan upah minimum dan kemudian akan memberi kontribusi pada pengangguran. Menurut Couch (1999), adanya pengaruh negatif antara upah minimum terhadap pengangguran, artinya bila upah minimum meningkat maka akan semakin banyak yang menganggur. Menurut Macpherson (2002) berlakunya upah minimum akan menghasilkan kira-kira 131.000 sampai 222.000 perkerja yang kehilangan pekerjaan mereka.

Propinsi Lampung, selama 20 tahun terakhir (1996-2015) juga selalu menghadapi masalah pengupahan. Tuntutan perbaikan kesejahteraan buruh selalu terjadi setiap tahun terutama setiap 1 mei bertepatan dengan peringatan hari buruh international. Buruh selalu menuntut kenaikan upah minimum dan tuntutananya selalu tidak dipenuhi karena umr yang ditetapkan pemerintah Lampung selalu dibawah dari tuntutan buruh. Selama 20 tahun, nilai umr Lampung telah naik 1.286,84 %. UMR Provinsi Lampung tahun 1996 adalah Rp.114.000 dan tahun 2015 UMR provinsi Lampung adalah 1.581.000. Jadi walaupun selama 20 tahun pengusaha selalu membayar umr yang lebih tinggi setiap tahunnya, ternyata bagi buruh belum sesuai dengan yang diharapkan, jadi ini menjadi bukti bahwa UMR rawan dengan permasalahan. Data tentang UMR Provinsi Lampung selama 20 tahun dapat dilihat pada tabel 1 di lampiran 1

Jadi dalam kondisi normal seharusnya dengan upah minimum maupun upah harian seharusnya dapat mewujudkan kehidupan yang layak (sejahtera), akan tetapi ternyata kondisi Di Indonesia sangatlah tidak ideal, sehingga kesejahteraan buruh belum tercapai karena sistim pengupahan yang berlaku belum tepat, atau kalau dipaksakan maka pilihannya phk atau tutupnya UMKM. Walaupun begitu sampai saat ini, upah minimum dan upah harian yang tidak berpihak kepada buruh masih ditetapkan sebagai dasar acuan pengupahan yang dianggap ideal, padahal seharusnya dicarikan solusi alternatifnya terlebih lagi nasib pengusaha dan buruh UMKM harus benar-benar diperhatikan ketika dihadapkan pada era ekonomi global.

Sistim moneter islam yang dicirikan adanya integrasi sisi keuangan dan sektor riel bertujuan untuk menjaga stabilitas nilai uang, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat pengangguran serta keadilan distribusi, berkaitan dengan masalah distribusi pendapatan, supaya dapat mencapai keadilan dan terhindar dari *kedholiman* dalam bermuamalah, memberikan solusi instrument *Profit and loss Sharing* dengan kontrak *ijaroh* atau dengan kerjasama berupa *musyarokah* dan *mudhorobah*,

Sistim *profit and loss sharing* adalah proporsi pembagian hasil usaha dalam ukuran prosentase atas kemungkinan keuntungan/kerugian riil yang akan diperoleh pihak-pihak yang bekerja sama. Jumlah nominal upah dengan sistim *profit and loss sharing* akan berfluktuasi sesuai dengan kondisi usaha. Model pengupahan dengan sistim *profit and loss sharing* paling sesuai dengan fitrah

dalam berusaha yaitu kondisi untung, rugi, juga *brek even point/* pulang pokok, namun model ini kurang disuarakan.

Jadi untuk mengatasi masalah pengupahan buruh dalam rangka mencapai kesejahteraan bagi rakyat Indonesia, maka penulis akan memaparkan ide tentang perlunya regulasi tentang penentuan upah dengan menggunakan model sistim *profit and loss sharing* sebagai solusi pengupahan penyempurna kebijakan upah minimum regional yang rentan dengan permasalahan.

Salah satu *UMKM* di Propinsi Lampung yang bisnisnya berdasarkan prinsip sistim *profit and loss sharing* adalah RM. Puti Minang Gruop, jadi rekan usaha (karyawan) tidak mendapat nominal gaji tertentu berdasarkan *UMR* melainkan mendapat bagian dari hasil riel jalannya perusahaan.

2.Masalah Penelitian

Berdasarkan cara pandang ekonomi konvensional, upah adalah beban yang harus ditanggung pengusaha/pemodal, sehingga pemodal selalu menginginkan beban (upah) yang ringan. Sedangkan upah dari perspektif buruh adalah sumber pendapatan untuk kesejahteraan hidup, sehingga buruh menginginkan upah yang tinggi, agar kesejahteraan hidupnya meningkat. Dari perbedaan cara pandang inilah, selamanya upah konvensional dengan model *umr* tidak akan pernah menjadi solusi dan akan selalu menimbulkan masalah.

Sistim moneter islam telah mengajarkan sistim *profit and loss sharing(PLS)* untuk mengatasi permasalahan pengupahan. *Profit and loss sharing PLS* adalah proporsi pembagian hasil usaha dalam ukuran prosentase atas kemungkinan keuntungan/kerugian riil yang akan diperoleh pihak-pihak yang bekerja sama. Jumlah nominal upah dengan sistim *profit and loss sharing* akan berfluktuasi sesuai dengan kondisi fitrah usaha (untung, rugi, juga *brek even point/* pulang pokok)

Sistim moneter islam dengan ciri bersinerginya sektor moneter dengan sektor riel menjawab masalah ini dengan instrumen *profit and loss sharing*. Di Propinsi Lampung Salah satu *umkm* yang mengaplikasikan *PLS* adalah RM. Puti Minang Group. Jadi buruh (rekan usaha) tidak mendapat nominal gaji tertentu berdasarkan *UMR*, tetapi mendapat proporsi bagi hasil, sedangkan besaran nominal upahnya akan diketahui setelah bisnis dijalankan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas adalah: *Apakah buruh dan pengusaha lebih sejahtera secara ekonomi dengan upah model profit and loss sharing daripada UMR dan Upah harian?*

Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah dengan model bagi hasil akan lebih mensejahterakan bagi buruh dan pengusaha. Kesejahteraan ekonomi buruh diukur dengan membandingkan nominal upah bagi hasil dengan *UMR* atau pun upah harian sejenis. Sedangkan kesejahteraan pengusaha dilihat dari tingkat pengembalian investasi

II. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1.Teori Bagi hasil(Profit-loss sharing).

Bagi hasil adalah proporsi pembagian hasil usaha dalam ukuran prosentase atas kemungkinan keuntungan / kerugian riil yang akan diperoleh pihak-pihak yang bekerja sama. Jumlah nominal bagi hasil akan berfluktuasi sesuai dengan keuntungan riil dari pemanfaatan dana. Menurut Karim (2007: 116-117), nisbah bagi hasil yaitu pedoman pembagian usaha bila usaha tersebut menghasilkan untung. Selain disepakati pembagian untung, juga disepakati penanggungungan biaya, bila biaya ditanggung oleh pelaksana, maka yang dilakukan adalah bagi penerimaan (*revenue sharing*), dan bila disepakati biaya ditanggung oleh pemodal berarti yang dilakukan adalah bagi untung (*profit sharing*)

Menurut Muhammad (2002:42) yang dimaksud sistim bagi hasil adalah kerjasama antara pemilik modal dan pengusaha untuk saling berbagi keuntungan atau kerugian, sehingga dengan adanya kerjasama ekonomi akan terbangun pemerataan dan kebersamaan.

Menurut Yuomidin (2006: 12) bagi hasil adalah model sistim kerjasama yang membagi hasil berdasarkan pada tingkat laba-rugi perusahaan.

Menurut Jusmaliani (2005 : hlm 54), bagi hasil (*profit and loss sharing*) adalah model kerjasama antara dua pihak dalam menjalankan usaha, pihak pemodal(investor) dan pengusaha yang memberikan andil keahlian, keterampilan, untuk mengelola usaha, dengan ketentuan kedua pihak berhak atas hasil yang akan dicapai, dan penentuan hak berdasarkan prosentase karena tidak ada yang dapat memastikan keuntungan dan bukan atas besarnya dana yang diinvestasikan.

Menurut Nafik (2007 : hal 11-13) sistim bagi hasil merupakan alat pengikat antara pengusaha dan pekerja, merupakan satu sumber penting dan permanen dari perolehan keuntungan yang akan menghasilkan efisiensi yang lebih besar bagi para pekerja industri, karena ada bagian keuntungan yang mereka peroleh diharapkan akan lebih giat dan tekun untuk memelihara barang-barang dan alat-alat produksi. Sehingga ketika mereka semakin giat bagian untuk mereka akan meningkat dan pengusaha memperoleh hasil keuntungan yang meningkat. Bahwa pengupahan biasa mengakibatkan pemborosan material maupun spiritual dan tidak ditemui dalam bagi hasil. Sistem bagi hasil dapat diterapkan dalam empat model. *Pertama*, bagi sistem hasil berdasarkan pendapatan (*Revenue Sharing System, RSS*). *Kedua*, sistem bagi hasil berdasarkan laba kotor (*Gross Profit Sharing System, GPSS*). *Ketiga*, sistem bagi hasil berdasarkan laba operasi bersih (*Operating Profit Sharing System, OPSS*). Dan *keempat*, sistem bagi hasil berdasarkan laba bersih (*Net Profit Sharing System, NPSS*). Letak masing-masing model bagi hasil dapat dilihat pada Tabel 2 pada Lampiran 2;

Menurut Afzalurrahman (1997: hal 323), riba atau bunga diharamkan dan jual beli diperbolehkan karena ada alasan mendasar yaitu ketidakadilan, dalam jual beli terdapat imbalan untuk tenaga kerja, sedangkan bunga pendapatannya tidak berhubungan dengan kerja atau hasil kerja, dalam perdagangan pemilik modal selain menginginkan keuntungan tapi juga menanggung resiko kerugian, tapi dalam hal pinjaman uang, maka seluruh kerugian ditanggung oleh orang yang menggunakan tenaga kerja, sedangkan pemilik modal menghitung untungnya saja yaitu bunga, bahkan sekalipun peminjam dalam keadaan rugi. Berikutnya keuntungan yang peroleh dalam perdagangan adalah melalui inisiatif, kerja keras, dan merupakan hasil dari proses penciptaan nilai yang jelas, sedangkan riba tidak demikian.

2.2. UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro)

Umkm adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar yang dengan kriteria UMKM mengacu pada BPS dan UU No. 20 Tahun 2008 yakni:

- 1) Kriteria Usaha Kecil yakni: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5 – 19 orang.
- 2) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20 – 99 orang.

2.3 KERANGKA BERFIKIR

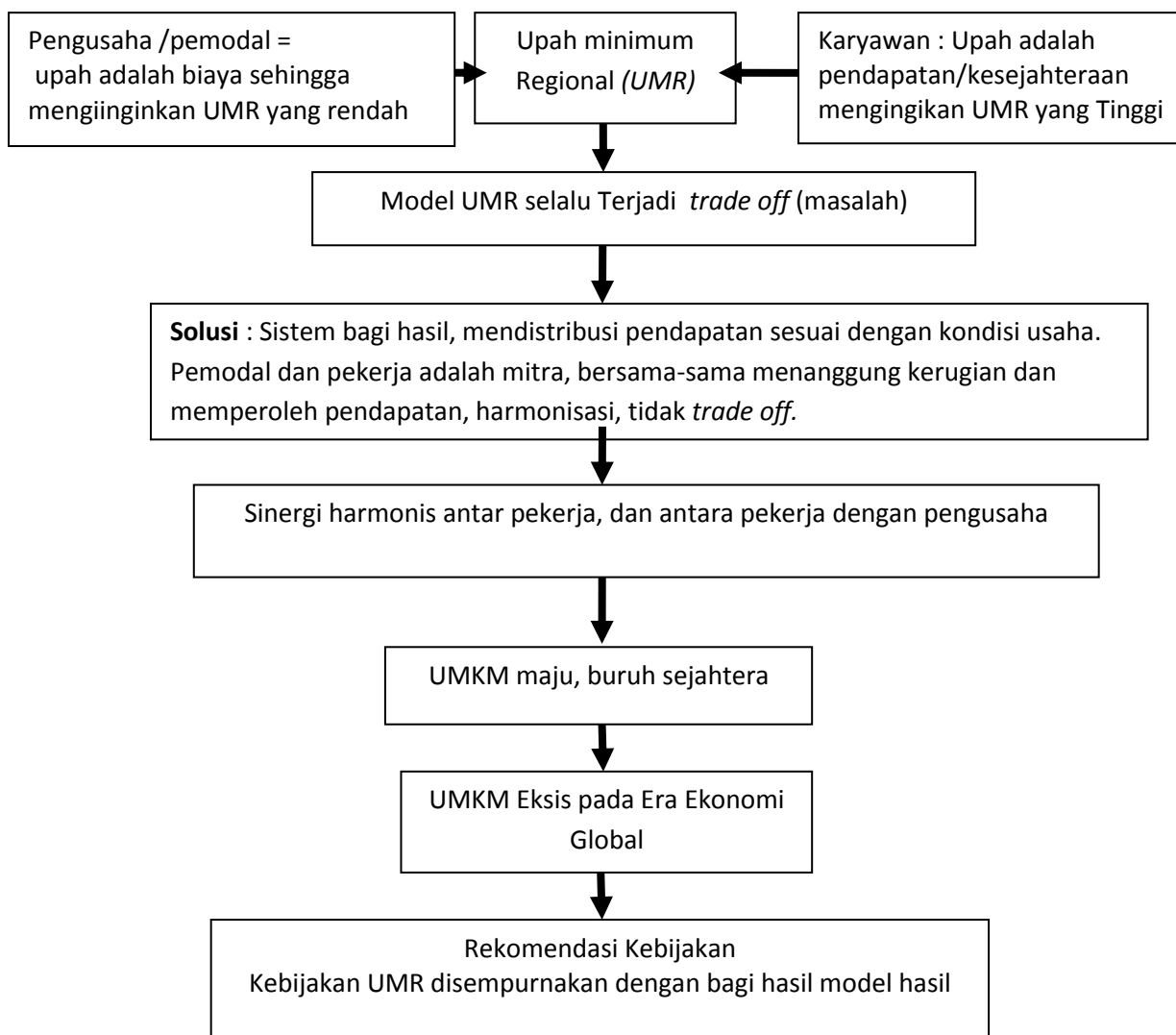
Pengupahan dengan sistem bagi hasil lebih adil karena dalam sistem ini tidak ada pihak yang melakukan eksploitasi dan predatori, baik dalam kondisi ekonomi membaik maupun ekonomi yang memburuk. Paradigma bagi hasil ini sesuai dengan hukum Allah (*sunnatullah*) tentang hasil usaha manusia di keesokan harinya, semua itu adalah ketentuan dan hak Allah. Manusia tidak dapat mengetahuinya dengan pasti seperti yang disebutkan dalam surat Al Luqman ayat 34 tersebut. Sistem

bagi hasil yang diterapkan dalam ekonomi Islam, mamastikan tidak ada pihak yang pasti menerima pendapatan, dan tidak ada pihak yang belum pasti menerima pendapatan. Atau, tidak ada pihak yang bebas risiko.

Dalam Islam, hubungan antara majikan-pekerja idealnya adalah hubungan antara saudara sesama makluk Allah, seorang pekerja tidak boleh dibebani dengan tugas yang terlalu berat atau sulit di luar kemampuannya, namun pekerja juga tidak boleh berbuat *dholim* terhadap majikannya dengan menyia-nyiakan/tidak amanah terhadap pekerjaannya. Terjadilah hubungan sinergi antar pekerja dan antara pekerja dengan pengusaha.

Model bagi hasil sangat menghargai nilai manusia dan sesuai dengan *fitroh* berusaha, dimana hasil riil yang akan menjadi patokan dalam pengupahan. Dengan Model bagi hasil pengusaha tidak menjadikan upah sebagai biaya, karena yang menjadi biaya sesungguhnya adalah biaya-biaya yang muncul dalam rangka menghasilkan laba. Tanpa mengganggu biaya upah berarti pengusaha akan punya kesempatan bayak untuk pengembangan usaha / ekspansi usaha.

Di sisi lain, model bagi hasil akan memotivasi karyawan untuk mengasilkan laba yang paling banyak karena semakin besar laba yang diperoleh akan berdampak pada besarnya bagi hasil yang diterima, dan semakin kecil laba yang diperoleh, maka semakin sedikit bagi hasil yang diterima. Model bagi hasil akan memotivasi, sehingga dengan sistim bagi hasil ini, akan terjadi senergi yang harmonis antar pekerja, dan antara pekerja dengan pengusaha. Dari sinergi yang harmonis ini UMKM akan tetap eksis dalam ekonomi global, karena UMKM maju dan buruh sejahtera. Gambaran kerangka berfikir : upah yang adil: pondasi UMKM dalam era ekonomi global.



2.4. Hipotesis

Dengan kerangka fikir di atas dapat ditarik benang merah bahwa sistem upah bagi hasil terhindar dari konflik penentuan upah antara pengusaha dan pekerja. Dengan model upah bagi hasil ini, maka akan menimbulkan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan produktifitas agar memperoleh hasil yang lebih besar. Hasil yang besar akan berdampak pada bagi hasil yang akan diterima, sehingga dengan model bagi hasil, maka nominal bagi hasil akan melebihi nominal upah konvensional (UMR dan upah harian) yang bermula pada majunya UMKM dan sejahteranya buruh sebagai pondasi agar tetap eksis di era ekonomi global. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dengan metode deduksi, maka pernyataan hipotesisnya adalah Ha 1: Rata-rata nominal upah bagi hasil lebih besar dari pada upah minimum dan upah harian, dan Ha 2: Jenis pekerjaan yang sama bila dikerjakan dilokasi yang berbeda akan menghasilkan nominal bagi hasil yang berbeda

III. METODA PENELITIAN

Berdasarkan tingkat explanasinya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptip-komparatif, penelitian deskriptip adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara jelas tanpa adanya perlakuan objek yang diteliti, komparatif berarti bersifat membandingkan. Sedangkan berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian terapan. Menurut Sekaran (1994: hal 6), bila penelitian diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian terapan. Menurut Suriasumantri (1985: hal 15), penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah- masalah kehidupan praktis.

Data yang digunakan adalah laporan bagi hasil Puti Minang Group tahun 2009 dan 2015, data UMR Lampung 2009 dan 2015 dari BPS Propinsi Lampung, dan upah harian pada usaha sejenis dari RM.Kemang Group. Data tentang UMR termuat pada Lampiran 1, sedangkan bagi hasil dan upah harian termuat di lampiran 22 dan 23. Analisa tingkat pengembalian investasi pada Tabel 24.

Alat analisis yang digunakan untuk uji hipotesis adalah alat uji rata rata dengan satu sampel (*one sample t-test*), *analisis two sample t-test Assuming Equal Variances*, serta uji anova (*analysis of varians*) berupa *Anova: Two-Factor Without Replication*, *uji t test Paired Samples Statistics*. Rincian masing-masing penggunaannya terhadap pemecahan masalah dapat dilihat pada Lampiran 3.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perbandingan Antara Bagi Hasil Dengan Upah Minimum

4.1.1. Perbandingan Antara Bagi Hasil Dengan Upah Minimum Tahun 2009

Untuk mengetahui perbandingan antara bagi hasil dengan upah minimum tahun 2009 dipergunakan alat analisis *one sample t-test*. Dengan alat bantu software spss 15 dengan input UMR 2009 (Rp.691.000) data Lampiran 23 kolom 1, diperoleh hasil sebagaimana tabel 4 pada Lampiran 4:

One-Sample Test

	Test Value = 691000					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
bg2009	7.159	62	.000	888666.67	640535.6	1136798

Dari tabel diketahui , t hitung =7.159, lebih besar dari t tabel =1.679 kesimpulannya berarti tolak H0, jadi dapat disimpulkan memang benar dengan tingkat keyakinan 95% secara statistic terbukti secara signifikan bahwa rata-rata upah bagi hasil 2009 lebih besar dari pada upah minimum regional 2009.

4.1.2. Perbandingan Antara Bagi Hasil Dengan Upah Minimum Tahun 2009

Tanpa Memasukkan Data Bagi Hasil Untuk Manajer

Hasil perbandingan antara bagi hasil 2009 dengan upah minimum 2009 tanpa menyertakan data bagi hasil untuk manajer, data Lampiran 23 kolom 3 dengan data Lampiran 1, umr 2009 adalah Rp.691.000 dengan menggunakan alat analisis *one sample t-test* diperoleh hasil seperti Tabel 5 di Lampiran 5 .

One-Sample Test

	Test Value = 691000					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
bg2009xmjr	7.552	60	.000	739163.93	543375.3	934952.6

Dari tabel 5 di atas diketahui , t hitung =7.552, lebih besar dari t tabel =1.679 kesimpulannya berarti tolak H₀, jadi memang benar dengan tingkat keyakinan 95% secara statistik terbukti secara signifikan bahwa rata-rata upah bagi hasil 2009 tanpa memasukkan bagi hasil manajer lebih besar dari pada upah minimum regional 2009.

4.1.3. Perbandingan Antara Bagi Hasil Dengan Upah Minimum Tahun 2015

Hasil perhitungan perbandingan antara bagi hasil dengan upah minimum tahun 2015 dengan menggunakan alat analisis uji *one sample t-test* . Dengan menggunakan data Lampiran 23 kolom 2, dan data umr 2015 Pada Lampiran 1 adalah Rp. 1.581.000, maka diperoleh hasil Pada Tabel 6 Lampiran 6:

One-Sample Test

	Test Value = 1581000					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
bg2015	10.496	62	.000	1452500.0	1175873	1729127

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai t hitung =10.496, lebih besar dari t tabel nilainya =1.679 berarti tolak H₀, jadi memang benar dengan tingkat keyakinan 95% secara statistik terbukti secara signifikan bahwa rata-rata upah bagi hasil 2015 lebih besar dari pada upah minimum regional 2015.

4.1.4. Perbandingan Antara Bagi Hasil Dengan Upah Minimum Tahun 2015

Dengan Mengeluarkan Data Bagi Hasil untuk Manajer

Adapun hasil perbandingan antara bagi hasil dengan upah minimum 2015 tanpa menyertakan data bagi hasil untuk manajer dengan menggunakan alat analisis *one sample t-test*. Dengan menggunakan data Lampiran 23 kolom 4, dan data umr 2015 pada Lampiran 1 adalah Rp. 1.581.000, maka diperoleh hasil Pada Tabel 7 Lampiran 7:

One-Sample Test

	Test Value = 1581000					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
bg2015xmjr	11.257	60	.000	1292090.2	1062491	1521689

Diketahui , t hitung =11.257, lebih besar dari t tabel =1.679 kesimpulannya berarti tolak H₀, jadi memang benar dengan tingkat keyakinan 95% secara statistik terbukti secara signifikan bahwa rata-rata upah bagi hasil 2015 tanpa memasukkan bagi hasil untuk manajer lebih besar dari pada upah minimum regional 2015

4.2 Perbandingan Antara Bagi Hasil Dengan Upah Harian

4.2.1 Perbandingan Antara Bagi Hasil 2009 Dengan Upah Harian Tahun 2009

Dengan data rata-rata bagi hasil tanpa katagori

Untuk mengetahui perbandingan antara bagi hasil 2009 dengan upah harian tahun 2009 dipergunakan alat *analisis two sample t-test Assuming Equal Variances*. Data bagi hasil diperlakukan dengan dua cara yaitu dengan dijumlahkan atau dengan dirata-rata. Data yang diolah menggunakan data pada Lampiran 22 kolom 1 dan 7. Dengan menggunakan alat bantu software spss 15 diperoleh hasil perhitungan sebagaimana tertera pada Lampiran 8. Tabel 8:

Tabel 8. t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Variable 1	Variable 2
Mean	1983111	1287500
Variance	1.19E+12	2.9233E+11
Observations	12	12
Pooled Variance	7.41E+11	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	22	
t Stat	1.979303	
P(T<=t) one-tail	0.030215	
t Critical one-tail	1.717144	
P(T<=t) two-tail	0.060431	
t Critical two-tail	2.073873	

Hipotesis yang diajukan (H_a) adalah Rata –rata Upah bagi hasil 2009 lebih besar dari upah harian2009. Model hipotesis ini berarti akan menguji satu arah yaitu sisi sebelah kanan. Berdasarkan hasil perhitungan di atas yang tertera ditabel 7 di atas nilai t stat = 1.979303 lebih besar dari nilai t critical one tail =1.717144, berarti H_0 ditolak.

Jadi dapat disimpulkan secara statistic dengan alfa 5% (tingkat kepercayaan 95%) dengan menggunakan data bagi hasil yang dirata-rata menunjukkan bukti bahwa rata-rata upah bagi hasil2009 lebih besar dari pada upah harian tahun 2009.

4.2.2. Perbandingan Antara Rata-Rata Bagi Hasil 2009 Dengan Upah Harian Tahun 2009 Dengan Data Jumlah bagi hasil tanpa katagori

Alat analisis yang dipergunakan *two sample t-test Assuming Equal Variances* untuk melihat perbandingan antara bagi hasil 2009 dengan upah harian tahun 2009. Data yang diolah menggunakan data pada Lampiran 22 kolom 1 dan 6. Dengan menggunakan alat bantu software spss 15 diperoleh hasil perhitungan sebagaimana tertera pada Lampiran 9. Tabel 9:

Tabel 9.

	Variable 1	Variable 2
Mean	5949333.333	1287500
Variance	1.07083E+13	2.9233E+11
Observations	12	12
Pooled Variance	5.50031E+12	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	22	
t Stat	4.868987498	
P(T<=t) one-tail	3.61942E-05	
t Critical one-tail	1.717144335	
P(T<=t) two-tail	7.23884E-05	
t Critical two-tail	2.073873058	

Hipotesis yang diajukan(H_a): Rata –rata Upah bagi hasil lebih besar dari upah harian. Dari hipotesis ini berarti akan menguji satu arah yaitu sisi sebelah kanan. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabe 18 di atas dapat terlihat bahwa nilai t stat = 4.868987498 lebih besar dari t critical one tail =1.717144, berarti H_0 ditolak.

Jadi dapat disimpulkan secara statistic dengan alfa 5% (tingkat kepercayaan 95%) dengan menggunakan data bagi hasil yang dijumlahkan menunjukkan bahwa rata-rata upah bagi hasil 2009 lebih besar dari pada upah harian tahun 2009.

4.2.3. Perbandingan Antara Upah Bagi Hasil 2009 dengan Upah Harian 2009 Data Bagi Hasil Yang di Jumlahkan Dengan Katagori Jenis Pekerjaan

Setelah dapat diketahui secara umum bahwa rata-rata bagi hasil 2009 lebih besar daripada upah minimum, hal lain yang perlu untuk di ketahui yaitu apakah ada perbedaan antara rata-rata upah bagi hasil dengan upah harian menurut jenis pekerjaan (menguji kolom/*columns*). Selain itu yang perlu diketahui adalah apakah ada perbedaan rata-rata upah antar jenis pekerjaan menurut sistim pengupahan bagi hasil dan upah harian (menguji baris/*row*). Untuk menjawab permasalahan ini, maka digunakan alat analisis *anova* karena akan membandingkan lebih dari 2 kolom dengan beberapa katogori (12 jenis pekerjaan).

Data bagi hasil diperlakukan dengan dua cara yaitu dengan dijumlahkan atau dengan dirata-rata. Untuk tahun 2009 dengan menggunakan data bagi hasil yang dijumlahkan (data Lampiran 22 kolom 0,1,3,4 dan 5) berarti uji *anova* 5 kolom dengan 12 baris, dengan mengguakan alat bantu software spss 15 diperoleh output Perbandingan antara bagi hasil dengan upah harian tahun 2009 seperti pada Lampiran 10, Tabel 10 :

Tabel10. ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Rows	7.91E+13	11	7.19E+12	1.885665134	0.153864	2.81793
Columns	1.3E+14	1	1.3E+14	34.2052883	0.000111	4.844336
Error	4.19E+13	11	3.81E+12			
Total	2.51E+14	23				

Cara membaca tabel untuk nilai *Columns* artinya apakah ada perbedaan nominal antara bagi hasil dengan upah harian menurut jenis pekerjaan. Dari tabel 9 dilihat nilai *colomns*, nilai F hitung= 34.2052883 lebih besar dari F ctitis = 4.844336, berarti Ho ditolak, jadi benar ada perbedaan nominal antara bagi hasil dengan upah harian menurut jenis pekerjaan

Cara baca tabel untuk nilai *Row* (baris) Apakah ada perbedaan rata-rata nominal upah antar jenis pekerjaan menurut sistim pengupahan bagi hasil dan upah harian. Dari tabel 9 di atas, terlihat nilai baris (*row*), nilai F hitung= 1.885665134 lebih kecil dari F kritis = 2.81793, berarti Ho diterima, jadi tidak ada perbedaan rata-rata nominal upah antar jenis pekerjaan menurut sistim pengupahan bagi hasil dan upah harian. Dengan kata lain berdasarkan jenis pekerjaan maka rata-rata nominal upah menurut sistim pengupahan bagi hasil maupun upah harian adalah sama.

4.2.4 Perbandingan Rata-Rata upah Antara Bagi Hasil 2009 dengan Upah Harian Tahun 2009 Data rata-rata bagi hasil Dengan katagori Jenis Pekerjaan

Karena data bagi hasil 3 perusahaan sudah dirata-rata, maka tidak digunakan *tes Anova* untuk mengetahui perbandingan antara bagi hasil dengan upah harian 2009 tetapi dipergunakan alat analisis *two sample t-test Assuming Equal Variances*, karena hanya ada dua colom(dua variabel) yang dibandingkan. Berdasarkan data pada Lampiran 22 (kolom 0,1, dan 7) dengan alat bantu software spsst 15 uji t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances diperoleh output Perbandingan bagi hasil 2009 dengan upah harian tahun 2009 seperti pada Lampiran 11, Tabel 11

Tabel 11.t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	1983110.833	1287500
Variance	1.18981E+12	2.9233E+11
Observations	12	12
Pooled Variance	7.4107E+11	

Hypothesized Mean Difference	0
df	22
t Stat	1.979302948
P(T<=t) one-tail	0.030215462
t Critical one-tail	1.717144335
P(T<=t) two-tail	0.060430923
t Critical two-tail	2.073873058

Hipotesisnya : Rata –rata Upah bagi hasil 2009 lebih besar dari upah harian. Dari pernyataan hipotesis tersebut berarti menguji satu arah. Data yang diinput adalah data rata-rata bagi hasil dari 3 perusahaan. Dari tabel 10 di atas dapat dilihat nilai t stat = 1.979302948 lebih besar dari t critical one tail =1.717144335, berarti H_0 ditolak. Kesimpulannya jadi secara statistic dengan alfa 5% (tingkat kepercayaan 95%) dapat disimpulkan bahwa rata-rata nominal upah bagi hasil 2009 lebih besar dari pada upah harian tahun 2009.

4.2.5. Perbandingan Antara Bagi Hasil 2015 dengan Upah Harian Tahun 2015 Data rata-rata bagi hasil, tanpa katagori

Untuk mengetahui perbandingan antara bagi hasil dengan upah harian 2015 tanpa katagori dipergunakan alat *analisis two sample t-test Assuming Equal Variances*, berarti hanya colom(dua variabel) yang dibandingkan. Berdasarkan data pada Lampiran 22 (kolom 2, dan 12), dengan menggunakan alat bantu software spss 15 diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 12 Lampiran 12,

Tabel 12:
t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Variable 1	Variable 2
Mean	3663416.667	2487500
Variance	1.36191E+12	1.1233E+11
Observations	12	12
Pooled Variance	7.3712E+11	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	22	
t Stat	3.354927689	
P(T<=t) one-tail	0.00143146	
t Critical one-tail	1.717144335	
P(T<=t) two-tail	0.00286292	
t Critical two-tail	2.073873058	

Hipotesisnya : Rata –rata Upah bagi hasil 2015 lebih besar dari upah harian2015.. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai t stat = 3.354927689 dan t critical one tail =1.717144335, berate H_0 ditolak. Kesimpulannya jadi secara statistic dengan alfa 5% (tingkat kepercayaan 95%) dapat disimpulkan bahwa rata-rata upah bagi hasil lebih besar dari pada upah harian tahun 2015.

4.2.6. Perbandingan Rata-Rata upah Antara Bagi Hasil 2015 dengan Upah Harian Tahun 2015 Data bagi hasil yang dijumlah Tanpa Katagori

Untuk mengetahui perbandingan antara bagi hasil 2015 dengan upah harian 2015 dipergunakan alat *analisis two sample t-test Assuming Equal Variances*. Berdasarkan data pada Lampiran 22 (kolom 2, dan 11), dengan menggunakan alat bantu software spss 15 diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada Lampiran 13, Tabel 13:

Tabel 13. t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	10990250	2487500
Variance	1.22572E+13	1.1233E+11
Observations	12	12
Pooled Variance	6.18476E+12	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	22	
t Stat	8.374784539	
P(T<=t) one-tail	1.36888E-08	
t Critical one-tail	1.717144335	
P(T<=t) two-tail	2.73777E-08	
t Critical two-tail	2.073873058	

Dengan menggunakan input berupa jumlah bagi hasil dari ketiga PM, yang menjadi hipotesis adalah Rata –rata upah bagi hasil 2015 lebih besar dari upah harian. Dari pernyataan hipotesis tersebut berarti menguji satu arah. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *t stat* = 8.374784539 dan *t critical one tail* = 1.717144335, berarti H_0 ditolak. Jadi dengan menggunakan data Jumlah bagi hasil **dari ketiga PM** secara statistik dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rata-rata upah bagi hasil 2015 lebih besar dari pada upah harian tahun 2015.

4.2.7 Uji Perbedaan Rata-Rata Upah Antara Bagi Hasil 2015 dengan Upah Harian 2015 Memakai Data bagi hasil yang dijumlah Dengan Katagori Jenis pekerjaan

Setelah dapat diketahui secara umum bahwa rata-rata bagi hasil 2015 lebih besar daripada upah minimum 2015, hal lain yang perlu untuk diketahui yaitu apakah ada perbedaan antara rata-rata upah bagi hasil dengan upah harian menurut jenis pekerjaan (menguji kolom/*columns*). Selain itu yang perlu diketahui adalah apakah ada perbedaan rata-rata upah jenis pekerjaan menurut sistem pengupahan bagi hasil dan upah harian (menguji baris/*row*). Untuk menjawab permasalahan ini, maka digunakan alat analisis *anova* karena akan membandingkan lebih dari 2 kolom dengan beberapa katogori (12 jenis pekerjaan).

Data bagi hasil diperlakukan dengan dua cara yaitu dengan dijumlahkan atau dengan dirata-rata. Untuk tahun 2015 dengan menggunakan data bagi hasil yang dijumlahkan data Lampiran 22 (kolom 0,2,8,9 dan 10) berarti uji *anova* 5 kolom dengan 12 baris, dengan menggunakan alat bantu software spss 15 diperoleh output Perbandingan antara bagi hasil dengan upah harian tahun 2009 seperti pada Lampiran 14. Tabel 14.

Tabel 14. ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Rows	8.01E+13	11	7.28E+12	1.430818	0.281211	2.81793
Columns	4.34E+14	1	4.34E+14	85.24516	1.63E-06	4.844336
Error	5.6E+13	11	5.09E+12			
Total	5.7E+14	23				

Untuk nilai kolom = apakah ada perbedaan antara rata-rata upah bagi hasil dengan upah harian menurut jenis pekerjaan= Kesimpulan, *anova* dua arah, membandingkan lebih dari 2 dengan beberapa katogori, dapat dilihat nilai *columns*, nilai *F* hitung= 16.27806 dibandingkan dengan *F crit* = 4.844336, berarti H_0 ditolak, jadi benar ada perbedaan rata-rata upah antara bagi hasil dengan upah harian menurut jenis pekerjaan

Nilai Row (baris) Apakah ada perbedaan rata2 upah antar jenis pekerjaan menurut sistim pengupahan bagi hasil atau upah harian. Kesimpulan, anova dua arah, membandingkan lebih dari 2 dengan beberapa katogori, dilihat nilai baris nilai F hitung= 1.430818 dibandingkan dengan F kritis = 2.81793, berarti Ho Tidak dapat ditolak (diterima), kesimpulan= jadi benar tidak ada perbedaan rata –rata upah antara jenis pekerjaan menurut bagi hasil maupun upah harian.

4.2.8 Uji Perbedaan Rata-Rata Upah Bagi Hasil 2015 dengan Upah Harian 2015 Dengan Data Rata-Rata bagi hasil dengan Katagori Jenis jenis pekerjaan

Karena data bagi hasil 3 perusahaan sudah dirata-rata, maka tidak digunakan *tes Anova* untuk mengetahui perbandingan antara bagi hasil dengan upah harian 2015 dengan katagori jenis pekerjaan. Aat *analisis* yang dipergunakan *two sample t-test Assuming Equal Variances*, karena hanya ada dua colom yang dibandingkan. Berdasarkan data pada Lampiran 22 (kolom 0,2, dan 12) dengan alat bantu software spsst 15 uji t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances diperoleh output Perbandingan bagi hasil 2015 dengan upah harian tahun 2015 seperti pada Lampiran15 Tabel 15

Tabel 15. t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Variable 1	Variable 2
Mean	3663416.25	2487500
Variance	1.36191E+12	1.1233E+11
Observations	12	12
Pooled Variance	7.3712E+11	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	22	
t Stat	3.354926679	
P(T<=t) one-tail	0.001431463	
t Critical one-tail	1.717144335	
P(T<=t) two-tail	0.002862926	
t Critical two-tail	2.073873058	

Hipotesisnya : Rata –rata Upah bagi hasil 2009 lebih besar dari upah harian. Dari pernyataan hipotesis tersebut berarti menguji satu arah. Data yang diinput adalah data rata-rata bagi hasil dari 3 perusahaan. Dari tabel 10 di atas dapat dilihat nilai t stat = 3.354927689 lebih besar dari t critical one tail =1.717144335, berarti Ho ditolak. Kesimpulannya jadi secara statistic dengan alfa 5% (tingkat kepercayaan 95%) dapat disimpulkan bahwa rata-rata nominal upah bagi hasil 2015 lebih besar dari pada upah harian tahun 2015.

4.3 PERBANDINGAN DIANTARA PERUSAHAAN BAGI HASIL

4.3.1. Perbandingan Bagi Hasil Tahun 2009 dengan Bagi Hasil Tahun 2015

Untuk mengetahui apakah ada beda rata-rata bagi hasil 2009 dengan bagi hasil 2015 dipergunakan *uji t test Paired Samples Statistics*. Dengan menggunakan data pada Lampiran 23 membandingkan kolom 1 dan kolom 2, dengan menggunakan alat bantu software spss 15 diperoleh hasil seperti tertera pada Lampiran 16. Tabel 16.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 bg2009 - bg2015	-1453833	792032.99561	99786.78	-1653304	-1254362	-14.569	62	.000

Hipotesis nol (H_0) = Rata-rata bagi hasil 2009 Lebih besar sama dengan bagi hasil 2015. Dan hipotesis alternatifnya (H_1) = Rata rata bagi hasil 2009 lebih kecil dari pada bagi hasil 2015. Berarti uji satu arah kiri.

Dari tabel terlihat nilai t hitung = -14.569, lebih kecil dari t tabel nilainya = -1.669 berarti tolak H_0 , jadi memang benar dengan tingkat keyakinan 95% secara statistic terbukti bahwa rata-rata upah bagi hasil 2009 lebih kecil dari pada bagi hasil 2015. Atau dengan kata lain dengan tingkat keyakinan 95% secara statistic signifikan upah rata-rata bagi hasil 2015 lebih besar dari pada bagi hasil 2009.

4.3.2 Uji beda Rata-Rata Bagi Hasil Tahun 2009 Diantara 3 Perusahaan Puti Minang Dengan Katagori Jenis Pekerjaan,

Untuk melihat apakah ada perbedaan bagi hasil diantara 3 PM tahun 2009 dengan katagori jenis pekerjaan menggunakan alat analisis *Anova: Two-Factor Without Replication*. Berdasarkan data pada Lampiran 22 (kolom 0,3,4,dan 5), dengan menggunakan alat bantu soft ware spss 15 diperoleh hasil out put secara lengkap terlihat di Lampiran 17. Tabel 17

Tabel 17. ANOVA

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Rows	3.93E+13	11	3.57E+12	29.03308	1.5E-10	2.258518
Columns	2.1E+12	2	1.05E+12	8.555189	0.001784	3.443357
Error	2.7E+12	22	1.23E+11			
Total	4.41E+13	35				

Untuk nilai kolom = apakah ada perbedaan rata2 upah bagi hasil diantara perusahaan putiming menurut jenis pekerjaan. Anova dua arah, membandingkan lebih dari 2 dengan beberapa katogori (12 jenis pekerjaan), Dari output perhitungan di tabel 16 dilihat nilai colomns, nilai F hitung= 8.555189 lebih besar dari $F_{critis} = 3.443357$, berarti H_0 ditolak. Kesimpulan jadi dapat disimpulkan pada tahun 2009 dengan tingkat keyakinan95% secara statistic terbukti signifikan ada perbedaan rata-rata upah bagi hasil diantara perusahaan bagi hasil menurut jenis pekerjaan.

Untuk nilai baris (*row*) Apakah ada perbedaan rata-rata upah antar jenis pekerjaan diantara 3 perusahaan Puti Minang. Dari tabel pada nilai row nilai F hitung= 29.03308 lebih besar dari $F_{critis} = 2.258518$, berarti H_0 tolak. Kesimpulan jadi dapat disimpulkan tahun 2009 dengan tingkat keyakinan95% secara statistic terbukti signifikan ada perbedaan rata-rata upah antar jenis pekerjaan diantara 3 perusahaan Puti Minang

4.3.3 Uji beda Rata-Rata Bagi Hasil Tahun 2015 diantara 3 Puti Minang Dengan Katagori Jenis Pekerjaan,

Untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata bagi hasil diantara 3 PM tahun 2015 dengan katagori jenis pekerjaan menggunakan alat analisis *Anova: Two-Factor Without Replication*. Berdasarkan data pada Lampiran 22 (kolom 0,8,9 dan 10), dengan menggunakan alat bantu soft ware spss 15 diperoleh hasil out put secara lengkap terlihat di 18.Tabel 18

Tabel 18. ANOVA

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Rows	4.49E+13	11	4.09E+12	32.67855	4.57E-11	2.258518
Columns	1.53E+12	2	7.65E+11	6.115014	0.00773	3.443357
Error	2.75E+12	22	1.25E+11			
Total	4.92E+13	35				

Untuk nilai kolom = apakah ada perbedaan rata-rata upah bagi hasil diantara perusahaan menurut jenis pekerjaan. Kesimpulan, anova dua arah, membandingkan lebih dari 2 dengan beberapa kategori, dilihat dari nilai columns, nilai F hitung= 6.115014 lebih besar dari $F_{critis} = 3.443357$, berarti H_0 ditolak. Kesimpulan jadi dapat disimpulkan pada tahun 2015 dengan tingkat keyakinan 95% secara statistik terbukti signifikan ada perbedaan rata-rata upah bagi hasil diantara perusahaan bagi hasil menurut jenis pekerjaan.

Row (baris) Apakah ada perbedaan rata-rata upah antar jenis pekerjaan yang sama pada tempat yang berbeda. Kesimpulan dari tabel pada nilai row nilai F hitung= 32.67855 lebih besar dari $F_{critis} = 2.258518$, berarti H_0 tolak, Kesimpulan jadi dapat disimpulkan tahun 2015 dengan tingkat keyakinan 95% secara statistik terbukti signifikan ada perbedaan rata-rata upah antar jenis pekerjaan diantara 3 perusahaan Puti Minang

4.3.4 Uji beda Rata-Rata Bagi Hasil Tahun 2009 dengan Bagi Hasil 2015 Pada Puti Minang 1 Dengan Katagori Jenis Pekerjaan,

Untuk melihat apakah ada perbedaan bagi hasil pada PM 1 antara tahun 2009 dengan bagi hasil tahun 2015 dengan kategori jenis pekerjaan dipergunakan alat analisis *Anova: Two-Factor Without Replication*. Berdasarkan data pada Lampiran 22 (kolom 0,3,dan8), dengan menggunakan alat bantu soft ware spss 15 diperoleh hasil out put secara lengkap terlihat di Lampiran 19, Tabel 19

Tabel 19. ANOVA

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Rows	2.15E+13	11	1.95E+12	19.44346	1.23E-05	2.81793
Columns	1.69E+13	1	1.69E+13	168.4866	5.17E-08	4.844336
Error	1.1E+12	11	1E+11			
Total	3.95E+13	23				

Untuk nilai kolom = apakah ada perbedaan rata-rata bagi hasil antara tahun 2009 dengan 2015 menurut jenis pekerjaan. Kesimpulan, anova dua arah, membandingkan lebih dari 2 dengan beberapa kategori, dilihat dari nilai columns, nilai F hitung= 168.4866 dibandingkan dengan $F_{critis} = 3.443357$, berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan pada PM 1 dengan tingkat keyakinan 95% secara statistik signifikan terbukti ada perbedaan rata-rata upah bagi hasil antara tahun 2009 dengan 2015 menurut jenis pekerjaan.

Row (baris) Apakah ada beda rata-rata upah bagi hasil diantara jenis pekerjaan tahun 2009 dengan tahun 2015. Kesimpulan dari tabel pada nilai row nilai F hitung= 19.44346 dibandingkan dengan $F_{critis} = 2.81793$, berarti H_0 tolak. Jadi dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan 95% secara statistik signifikan terbukti pada Perusahaan Putiminang 1 ada perbedaan rata-rata upah bagi hasil diantara jenis pekerjaan menurut tahun 2009 dan 2015.

4.3.5 Uji beda Rata-Rata Bagi Hasil Tahun 2009 dengan Bagi Hasil 2015 Pada Puti Minang 2 Dengan Katagori Jenis Pekerjaan,

Untuk melihat apakah ada perbedaan bagi hasil pada PM 2 antara tahun 2009 dengan bagi hasil tahun 2015 dengan kategori jenis pekerjaan dipergunakan alat analisis *Anova: Two-Factor Without Replication*. Berdasarkan data pada Lampiran 22 (kolom 0,4,dan 9), dengan menggunakan alat bantu soft ware spss 15 diperoleh output lengkap pada Lampiran 20. Tabel 20

Tabel 20. ANOVA

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Rows	3.43E+13	11	3.12E+12	59.97879	08	2.81793
Columns	1.07E+13	1	1.07E+13	206.3293	1.8E-08	4.844336
Error	5.72E+11	11	5.2E+10			
Total	4.56E+13	23				

Untuk nilai kolom = apakah ada perbedaan rata-rata bagi hasil antara tahun 2009 dengan 2015 menurut jenis pekerjaan. Kesimpulan, anova dua arah, membandingkan lebih dari 2 dengan beberapa katogori, dilihat dari nilai colomns, nilai F hitung= 206.3293 dibandingkan dengan $F_{critis} = 4.844336$, berarti H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan pada PM 2 dengan tingkat keyakinan 95% secara statistic siqnifikan terbukti ada perbedaan rata-rata upah bagi hasil anatara tahun 2009 dengan 2015 menurut jenis pekerjaan.

Row (baris) Apakah ada beda rata-rata upah bagi hasil diantara jenis pekerjaan menurut tahun. Kesimpulan dari tabel pada nilai row nilai F hitung= 59.97879 dibandingkan dengan $F_{critis} = 2.81793$, berarti H_0 tolak, jadi dapat disimpulkan PM 2 dengan tingkat keyakinan 95% secara statistic siqnifikan terbukti ada perbedaan rata-rata upah bagi hasil diantara jenis pekerjaan menurut tahun 2009 dan 2015.

4.3.6 Uji beda Rata-Rata Bagi Hasil Tahun 2009 dengan Bagi Hasil 2015 Pada Puti Minang 3 Dengan Katagori Jenis Pekerjaan,

Untuk melihat apakah ada perbedaan bagi hasil pada PM 2 antara tahun 2009 dengan bagi hasil tahun 2015 dengan katagori jenis pekerjaan dipergunakan alat analisis *Anova: Two-Factor Without Replication*. Berdasarkan data pada Lampiran 22 (kolom 0, 5, dan 10), dengan menggunakan alat bantu soft ware spss 15 diperoleh output lengkap pada Lampiran 21 Tabel 21

Tabel 21. ANOVA

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Rows	3.19E+13	11	2.9E+12	108.8947	1.38E-09	2.81793
Columns	2.46E+13	1	2.46E+13	923.0719	5.81E-12	4.844336
Error	2.93E+11	11	2.66E+10			
Total	5.68E+13	23				

Untuk nilai kolom = apakah ada perbedaan rata-rata bagi hasil antara tahun 2009 dengan 2015 menurut jenis pekerjaan. Kesimpulan, anova dua arah, membandingkan lebih dari 2 dengan beberapa katogori, dilihat dari nilai colomns, nilai F hitung= 923.0719 dibandingkan dengan $F_{critis} = 4.844336$, berarti H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan pada PM 3 dengan tingkat keyakinan 95% secara statistic siqnifikan terbukti ada perbedaan rata-rata upah bagi hasil antara tahun 2009 dengan 2015 menurut jenis pekerjaan.

Row (baris) Apakah ada beda rata-rata upah bagi hasil diantara jenis pekerjaan menurut tahun. Kesimpulan dari tabel pada nilai row nilai F hitung= 108.8947 dibandingkan dengan $F_{critis} = 2.81793$, berarti H_0 tolak, jadi dapat disimpulkan PM 3 dengan tingkat keyakinan 95% secara statistic siqnifikan terbukti ada perbedaan rata-rata upah bagi hasil diantara jenis pekerjaan menurut tahun 2009 dan 2015.

4.4. Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pengusaha

Adapun rincian bagi hasil untuk pemilik terlihat di tabel berikut :

Tabel 24. Rekapitulasi Bagi Hasil Untuk Pengusaha (dalam Rp 000)

Keterangan	Perusahaan 1	Perusahaan 2	Perusahaan 3
Mulai Usaha	Mei 2008	Juni 2008	Nov 2008
Nilai Investasi	(40.000).	(80.000).	(158.000).
Total per November 2009	511.881 untuk 19 kali bagi hasil	822.410 untuk 18 kali bagi hasil	605.503 untuk 12 kali bagi hasil
Rata-rata per bulan	26.941	45.689	50.458
% tingkat Pengembalian Investasi	67%	57%	32%
waktu break even point	1,48 bulan (sekitar 45 hari)	1,75 bulan (sekitar 52 hari)	3, 13 bulan (sekitar 100 hari)

Sumber : Laporan keuangan Puti Minang Group:2009

Dari table 24 di atas dapat diketahui beberapa informasi berkaitan dengan bagi hasil untuk Pengusaha. Semua investasi yang dilakukan tahun 2008 telah pulang pokok, dan waktu pulang pokoknya relative singkat yaitu dalam hitungan puluhan hari saja.

Berdasarkan laporan bagi hasil untuk pemilik usaha di atas juga terlihat bahwa ternyata model bagi hasil akan sangat menguntungkan bagi pemilik yaitu karyawan termotivasi kerja sehingga pemilik akan mendapatkan bagian semakin besar, dan semakin cepatnya konsisi *break event point*(BEP).

Kondisi pulang modal atau *break event point*(BEP) untuk perusahaan 1 hanya perlu waktu sekitar 45 hari, perusahaan 2 telah pulang modal dalam waktu sekitar 52 hari dan perusahaan 3 Palapa hanya perlu waktu sekitar seratus hari untuk mengembalikan seluruh modal.

Berdasarkan laporan keuangan di atas dapat terlihat pula, bahwa dengan model bagi hasil, maka pemilik dapat dengan mudah mengembangkan usaha, dalam waktu 12 bulan dapat mendirikan 7 cabang, berarti hanya diperlukan 1,7 bulan untuk membuka cabang baru.

E.SIMPULAN DAN SARAN

1.Kesimpulan

1. Semua nominal rata-rata upah bagi hasil yang digunakan Puti Minang Group tahun 2009 dan 2015 Lebih besar daripada nominal UMR dan upah harian pada tahun 2009 dan tahun 2015. Jadi Secara ekonomi dengan model bagi hasil maka pekerja akan lebih sejahtera.
2. Model bagi hasil memberikan nominal berbeda untuk jenis pekerjaan yang sama ditempat yang berbeda, pada tahun 2009 dan 2015.
3. Dengan model bagi hasil, maka modal investasi pengusaha akan segera kembali (30% sampai 70% perbulan)

2.Saran

Beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan supaya mulai mensosialisasikan kebijakan bagi hasil sebagai penentu upah karyawan umkm
- b. Bagi pengusaha atau calon pengusaha dapat mencoba sistim bagi hasil untuk pengelolaan umkm
- c. Bagi karyawan atau calon karyawan umkm dapat mengusulkan penggunaan upah model bagi hasil, agar termotivasi dan terhindar dari eksploitasi..
- d. Hendaknya dilanjutkan untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengupahan dengan model bagi hasil, sehingga dapat diketemukan model bagi hasil yang bernuansa modern/canggih dan sederhana.
- e. Agar UMKM eksis pada era ekonomi global, maka perlu model bagi hasil perlu didukung teknologi IT yang canggih dan sederhana sesuai dengan karakteristik UMKM Indonesia.

REFERENSI

- Departemen Agama. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*. 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2003. *Bank Syariah (dari Teori ke Praktek)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ash Shadr, Muhammad Baqir. 2008. *Iqtishoduna Buku Induk Ekonomi Islam*. Zahra Publishing House. Jakarta.
- Ash Siddiqieqy, Muhammad. 1996 *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil dalam Hukum Islam*, Dana Bakti Prima Yasa. Yogyakarta
- BPS. 2014. *Lampung Dalam Angka*. BPS. Lampung.
- Chapra, M. Umer. 2000. *Sistim Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Euis Amalia, 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta. Rajawali Press.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Haroen, Nasrun, 2007. *Fiqh Muamalah*, Penerbit Gaya Media Pratama, Jakarta,
- Haritsi Al, Jaribah bin Muhammad. 2008. *Fikih Ekonomi Umar bin Al Khathab*, Khalifa (pustaka Al kaustar), Jakarta
- Hasan, M. Ali. 2004. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Huda, Nurul. dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam Pendektan Teoritis*. Kencana. Jakarta.
- Husin Al, Syahri, 2002, *Aplikasi Statistik Praktis Dengan SPSS for Windows*, J&J Learning. Yogyakarta,
- Iqbal, Muhaimin. 2007. *Mengembalikan kemakmuran Islam dengan Dinar dan Dirham*. Spiritual Learning Center dan Dinar Club. Jakarta
- Jusmaliani. 2006. *Aktivitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil sektor sekunder*. Lipi. Jakarta
- Karim, Adiwarmanto, 2007. *Bank Islam "Analisis Fiqih dan Keuangan"*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2002. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Makro*, III T Indonesia, Jakarta.
- _____, 2006. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Karomah umi. 2006. *Aktivitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil sektor tersier*. LIPI. Jakarta.
- Khan, Muhammad Akram. 1997. *Ajaran Nabi Muhammad SAW Tentang Ekonomi*. BMI. Jakarta
- Lewis, Mervyn K, dan Algaoud, Latifa M. 2001. *Perbankan Syariah Prinsip, Praktik, Prospek*, Penerbit : PT. Serambi Ilmu Semesta, Jakarta.
- Mansur, Husaini dan Idat Gunawan Dhani, 2007, *Dimensi Perbankan dalam Al Qur'an*. Visi Cita Kreasi. Jakarta.
- Mannan, M.A. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Marzuki, Drs., **Metodologi Riset**, BPFE, UII, Yogyakarta, 1997 M.
- Metwally. 1995. *Teori dan Model Ekonomi Islam*. Bangkit Daya Insana. Cijantung. Jakarta
- Muhammad. 2000. *Sistem & Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- _____, 2002. *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munrokhim, dkk. 2008. *Ekonomi Islam*. Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Mushlih Al, Abdullah, dan Shalah ash-Shawi. 2004. *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam*. Darul Haq. Jakarta
- Qardhawi, Yusuf. 2001. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Robbani press. Jakarta

- Qorashi, Syarief Baqir. 2007. *Keringat Buruh, Hak dan Peran Pekerja Dalam Islam*. Al-Huda. Jakarta.
- Sakaran, Uma, 1984. *Research Methods for Business*, Southern Illinois, University of Carbondale
- Sasono, 1994. *Perbarun Sistem Upah*. Departemen Tenaga Kerja dan CIDES. Jakarta
- Simanjuntak, 1996. *Teori dan sistem Pengupahan*. Harapan Pembina Sumberdaya Manusia. Jakarta.
- Suhendi, Hendi. 2002. *Fiqh muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syafe'i, Rahmat. 2006. *Fiqh Muamalah*. Pustaka Setia. Bandung
- Sabiq, Sayyid. 1987. *Fiqh Sunnah. Jilid 13*. Pustaka, Jawa Barat
- Sugiono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabet, Bandung.
- Sutrisno Hadi, **Metodologi Research**, Cet.VII, Yogyakarta, Gama, 1986 M.
- Undang-Undang Ketenagakerjaan. 2003. Sinar Grafika. Jakarta.
- Jurnal, Artikel, Makalah Seminar, Tesis, Hasil Penelitian**
- Basu. 1999. *Household labour Supply, Unemployment, and Minimum Wage*. World Bank Policy Paper 2049. Washington.
- Bappenas, 2001, *Upah Minimum ; Sebuah Kajian tentang Dampaknya Terhadap Penciptaan Lapangan Kerja Di Masa Krisis*, Bappenas, Jakarta.
- Couch, 1999, *Distribution and Employment Impact of Raising The Minimum Wage*. FRBSF Economic Letter. Sanfransisco. CA 94120.
- Dwiastuti, Dwi, 2007, *Aktivitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil Dalam Sektor Tersier: Studi Kasus di sub Perhotelan*. P2E LIPI. Jakarta.
- Iskandarsyah, Triyana. 1996. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Indonesia 1988-1993*. Tesis. UI. Jakarta.
- Jusmaliani. 2005, *Mengenal kembali Kegiatan Ekonomi Berbasis Bagi Hasil*. P2E LIPI. Jakarta.
- _____, 2006, *Pola bagi hasil Dalam Perekonomian*. P2E LIPI. Jakarta.
- _____, 2006, *Potensi Pengembangan Pola Bagi Hasil*. P2E LIPI. Jakarta.
- _____, 2007, *Aktivitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil Di Sektor Tersier: Rekomendasi Kebijakan*. P2E LIPI. Jakarta.
- Kapiantari, Adriatni, 2002. *Studi dan Rekomendasi Kebijakan Upah Minimum bagi Buruh, perkembangan upah minimum 1996 – 1999*. UI. Jakarta.
- Listiani, Nurlia. 2006. *Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil Pada Sektor Manufaktur*. P2E LIPI. Jakarta.
- Macperson, 2002, *The Employment Impact Of A comprehensive Living Wage Law Evidence From Florida*. Employment Policies Institute. Florida State University.
- Mulyaningsih, Yani, 2005, *Aktivitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil; Revenue Sharing*. P2E LIPI. Jakarta.
- _____, 2006, *Ekonomi Berbasis Bagi Hasil Dalam sektor Sekunder Di Daerah Penelitian; Kasus industri Manufaktur*. P2E LIPI. Jakarta.
- _____, 2007, *Aktivitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil Dalam Sektor Tersier: Studi Kasus di sub Sektor Ruman Makan dan Restoran*. P2E LIPI. Jakarta.
- Muhammad Yasir Yusuf, 2008. *Aplikasi Investasi Perbankan Syariah antara Harapan dan Kenyataan (Suatu Kajian Terhadap praktek Mudharabah, Musyarakah, dan murabahah)*. Unair. Surabaya.
- Nafiq, Muhammad, 2008. *Model Perhitungan Nisbah Pada Sistem Bagi Hasil*. Unair. Surabaya.
- Ngadi, 2003. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Dan Kesempatan Kerja di Indonesia*. UI. Jakarta.

- Septia, Yeni, 2006, *Beberapa Kendala Dalam Pola Kemitraan Usaha Berbasis Bagi Hasil Di Sektor Sekunder*. P2E LIPI. Jakarta.
- Saget. 2001. *Is The Minimum Wages an Effective Tool to Promote Decen Work and Reduce Poverty? The experience or selected Developing Countries*. Employmen Paper 2001/13. International Labour Office.
- Thoha, Muhammad, 2005, *Profit and loss Sharing*. P2E LIPI. Jakarta.
- Yuniarti, Irma Putri, 2007, *Aktivitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil Dalam Sektor Tersier: Studi Kasus di sub Telekomunikasi*. P2E LIPI. Jakarta.
- Yaumudin, Karomah Umi, 2007, *Aktivitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil Di Sektor Tersier: Sebuah Pengantar*. P2E LIPI. Jakarta.
- Yan Orgianus dan Oktofa Yudha Sudrajad, 2008. *Rekayasa Model bagi Hasil Dan Bagi Resiko Usaha Berdasar Pola Bagi Hasil*. Unair. Surabaya.